

Peranan Guru PAK terhadap Pengajaran Buah-Buah Roh dan Penerapannya di Sekolah Minggu HKBP Tongkoh

Martha Lourenzia Limbng¹, Julio Hulbert Pangihutan Sihombing², Debora Cristine Damanik³

^{1,2,3} Universitas Hkbp Nommensen

e-mail: marthalourenzialimbong0@gmail.com¹, juliohulbertsihombing@gmail.com², debora.cristine@student.uhn.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui model pembinaan warga gereja menurut kitab Galatia adalah pembinaan yang berpusat pada pengajaran tentang Kristus dan Alkitab sebagai dasar pengajarannya bahwa setiap orang yang meneliti dan mempelajari Alkitab akan senantiasa dipimpin dan dicerahkan oleh Roh Kudus. Hidup yang dengan dipimpin Roh Kudus sehingga menghasilkan buah Roh (Galatia 5:22-23) dengan menegaskan bahwa setiap orang Kristen harusnya meninggalkan perbuatan daging dan selanjutnya hidup menghasilkan buah-buah Roh dalam kehidupannya. Peranan guru menjadikan buah – buah roh dan penerapan sehingga penelitian dibuat.

Kata Kunci: *Galatia, Buah-Buah Roh, Hkbp Tongkoh*

Abstract

The purpose of this research is to find out the model for formation of church members according to the book of Galatians, namely formation that is centered on teaching about Christ and the Bible as the basis for teaching that everyone who researches and studies the Bible will always be led and enlightened by the Holy Spirit. A life led by the Holy Spirit produces the fruit of the Spirit (Galatians 5:22-23) by emphasizing that every Christian should abandon the deeds of the flesh and then live to produce the fruit of the Spirit in his life. The role of the teacher is to create the fruit of the spirit and application so that research is made.

Keywords: *Galatians, Fruits of the Spirit, Hkbp Tongkoh*

PENDAHULUAN

Salah satu akibat dosa terhadap keberadaan manusia adalah ketidakberdayaan manusia. Artinya sehebat-hebatnya manusia ia tetap merupakan makhluk yang terbatas di dalam segala hal, misalnya manusia bisa gagal, manusia bisa sakit, manusia bisa kecewa, manusia bisa tergoda dosa dan lain-lain. Realitas hidup seperti ini memerlukan pertolongan dan penguatan, sebab jika tidak maka hidup manusia menjadi semakin terpuruk dan tanpa harapan. Disinilah Pembinaan warga gereja berfungsi untuk membangun kembali kemanusiaan manusia itu. Karena Pembinaan warga gereja merupakan salah satu sarana yang efektif, dimana melalui Pembinaan warga gereja seseorang dapat didampingi, disadarkan dan dibawa kepada pengenalan yang utuh tentang Yesus Kristus sebagai satu-satunya Tuhan dan Juruselamat manusia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembinaan warga gereja (PWG) adalah pembinaan yang berpusat pada pengajaran tentang Kristus dan Alkitab sebagai dasar pengajarannya.

Tugas pembinaan warga gereja lebih banyak mengarah pada pengajaran dengan upaya memperlengkapi warga gereja Hkbp Tongkoh dengan tugas dan panggilannya di tengah-tengah dunia dan masyarakat dimana dia berada dengan segala apa yang ia miliki. Pembinaan warga gereja adalah suatu usaha untuk membina warga gereja menjadi lebih baik dari sebelumnya yang berpusat pada Kristus Tuhan, dan alkitab sebagai pedoman penuntunnya dan merupakan proses untuk menghubungkan jemaat dengan Firman Tuhan melalui, pembinaan, Pembimbingan dan pengajaran yang mendewasakan dalam Kristus melalui kuasa Roh Kudus.

METODE

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan metode study pustaka dan wawancara. Metode study pustaka merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Sedangkan menurut Sugiyono (2012) metode study pustaka merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan agama, budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Dengan menggunakan metode Kepustakaan, penulis berhasil menyelesaikan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Figure 1. HKBP Tongoh

Pembinaan Warga Gereja

Pembinaan merupakan usaha dan tindakan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Ronal W. Leith dalam bukunya. "Melayani dengan efektif" mengatakan bahwa pembinaan itu merupakan pengajaran yaitu bimbingan yang terarah mengajar berarti membimbing orang melalui pengalaman- pengalaman belajar secara hati-hati dia arahkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan khusus dalam hidup mereka.

1. Pengertian Pembinaan Warga Gereja

Dalam kamus bahasa Indonesia ada empat kata yang hampir sama dengan kata bina, yaitu kata ajar, didik, bimbing dan bina. Kata Ajar artinya memberi petunjuk, saran atau pengetahuan supaya orang lain tahu. Kata didik berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntutan, pimpinan) mengenai pengetahuan atau akhlak. Kata bimbing berarti pimpin, asuh, tuntun atau berpegang pada orang yang menuntun atau memberi petunjuk. Kata yang terakhir adalah kata bina mempunyai arti membangun, mengusahakan lebih baik. Balai pustaka juga memberi pengertian pembinaan kepada arti yang lebih luas yaitu pembaharuan, penyempurnaan atau usaha, tindakan, kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Tugas pembinaan warga jemaat pada prinsipnya merupakan tugas ke dalam. Disebutkan tugas ke dalam karena menangani atau membidangi pelayanan kepada jemaat-jemaat yang telah terhisab dalam gereja lokal. Sejak warga jemaat bertobat dan lahir baru maka pendeta dan gembala bertugas membina dan mengarahkan mereka sehingga mencapai kedewasaan rohani. Di samping tugas ke dalam, gereja juga memiliki tugas-tugas ke luar yakni bagaimana menjangkau jiwa-jiwa melalui pemberitaan Injil. Dalam hal tugas ke luar koneksi dan tugas pembinaan warga jemaat biasanya menyiapkan jemaat dewasa dalam iman dan siap diutus memenangkan jiwa-jiwa baru.

Pembinaan Warga Gereja adalah upaya para pendeta dan pelayan Tuhan melakukan pembimbingan yang intens bagi jemaat-jemaat yang bertujuan untuk pendewasaan iman. Gereja sejatinya memiliki tugas mengarahkan, membimbing dan menuntun jemaat agar bertumbuh dalam kedewasaan iman. Dalam konteks jemaat hal ini rata-rata dilakukan oleh pendeta atau gembala jemaat kepada semua warga gereja dari segala golongan. Jika merujuk pembinaan iman yang dilakukan di gereja, pendeta dan gembala sebagai pribadi yang bertanggung jawab mengarahkan jemaat melakukannya dengan relasi yang harmonis.

Dalam Alkitab juga kita temukan bahwa relasi pembina dengan yang dibina, pemimpin dengan orang yang dipimpin, selalu menempatkan pembina atau pemimpin memiliki kualifikasi rohani yang lebih. Nggebu menggambarkan hal ini seperti relasi Paulus dengan Efepas, di

mana Paulus adalah sosok yang dewasa rohani, memiliki pengalaman yang kaya dan menerima panggilan dari Tuhan dengan membina Efapras sehingga mengalami pertumbuhan dalam Tuhan.

2. Tujuan Pembinaan Warga Gereja

Tujuan dari pembinaan adalah menuntun orang kepada keselamatan dalam Kristus. Keselamatan dilakukan dengan pembinaan melalui firman Tuhan sehingga dapat membuat suatu penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan Yesus Kristus. Dengan pengalaman keselamatan, kemudian dituntun dengan pengalaman pengudusan, ia dibina untuk sanggup mengatasi dosa melalui Roh kudus yang tinggal didalam hatinya. Jadi dapat disimpulkan tujuan pembinaan sebagai berikut;

- a) PWG bertujuan untuk dapat membina setiap orang yang percaya kepada Tuhan dalam kehidupan kristen
- b) PWG bertujuan untuk mengembangkan bakat atau karunia yang dimiliki atau yang dianugerahkan Tuhan kepada setiap anggota jemaat untuk pelayanan dalam Kristus
- c) PWG bertujuan untuk menyatakan maksud Allah yang kekal, yaitu keselamatan; menuntun setiap murid untuk menerima dan mengakui Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat; dan mempersiapkan dan melatih setiap murid untuk memenuhi maksud Allah dalam hidupnya.

Tanpa tujuan, setiap program gereja hanya suatu kegiatan rutin yang tidak terarah. Tuhan Yesus Kristus bukanlah guru yang tanpa tujuan. Tujuannya yang jelas bagi pelayannya didunia ini memberikan hidup dalam segala kelimpahan yang mencari dan menyelamatkan yang hilang (Luk 19:10).

3. Strategi Pembinaan Warga Gereja

Pembinaan warga gereja merupakan aspek penting dalam memperkuat iman, pengetahuan, dan keterampilan praktis jemaat gereja. Untuk mencapai tujuan ini, gereja perlu merancang strategi pembinaan yang efektif dan relevan dengan kebutuhan jemaat. Berikut ada beberapa strategi penting yang dapat diterapkan dalam pembinaan warga gereja untuk membangun generasi iman yang kuat:

- a. Terus menerus menjadikan mereka murid Tuhan , yaitu dengan penginjilan
- b. Terus menerus menyempurnakan dan memupuk dalam kedewasaan iman mereka untuk ikut serta dalam bagian membangun tubuh Kristus yaitu pendidikan dan pembinaan .
- c. Terus menerus menghindari kesalahan disini yaitu evaluasi dalam pengembangan maksudnya jangan sampai kebagian atau kelompok penduduk tercecer. Terasing, tersudut, terlupakan dalam derasnya arus pembangunan karena gereja kurang melayani mereka secara wajar
- d. Pembinaan yang membangkitkan wawasan berpikir para jemaat yang tetap setia terhadap panggilannya sebagai Umat Allah walaupun mereka tergolong sebagai Umat yang menjadi manusi baru yang membawa perubahan tetapi tetap setia kepada Allah (Marbun 2020).
 - a) Dalam pembinaan terhadap Jemaat ini perlu diberikan pembinaan semacam keterampilan untuk memimpin wawasan perubahan, bagaimana tanggung jawab sebagai Umat yang dipanggil konsep diri yang berubah
 - b) Sama seperti yang dilakukan Allah kepada Paulus strategi Pembinaan Jemaat Pemula, dibina bersama - sama murid - murid lain (Kis 9: 19b).
 - c) Perlu melatih terjun langsung di tengah - tengah pelayanan seperti yang dilakukan Allah kepada Paulus (Kis 9 : 20-21).
 - d) Langsung diperhadapkan dengan tantangan dan kesulitan seperti yang dilakukan Allah kepada Paulus(Kis 9 : 23-31).

Model Pembinaan Warga Gereja HKBP Tongoh Menurut Kitab Galatia



Figure 2. HKBP Tongoh

1. Tujuan Pembinaan Warga Gereja HKBP Tongoh Menurut Kitab Galatia

Pelayan Tuhan telah diajarkan banyak hal terkait dengan nilai-nilai kehidupan beragama melalui khotbah di hari minggu dan seminar yang kadangkala diadakan, salah satunya adalah bagaimana sikap orang-orang yang telah hidup dalam tuntunan Roh Kudus. Selain itu dalam keseharian pelayan Tuhan juga sarat dengan hal-hal rohani, dari bangun tidur ada doa pagi, dan pada malam-malam tertentu juga diadakan ibadah komsel dirumah-rumah jemaat. Tujuan dari semua kegiatan tersebut supaya setiap pelayan Tuhan yang mengambil bagian dalam pelayanan terus mengalami pertumbuhan dalam pengenalan akan Allah dan memahami tanggung jawab seorang pelayan Tuhan. Dari dasar tersebut maka pelayan Tuhan wajib memiliki dan memahami Pengajaran Paulus tentang hidup benar dalam Kristus sebagai dasar tanggung jawab melayani.

Melayani dalam kasih menunjukkan kepada sikap hidup yang saling mengasihi sesama dan saling memperhatikan supaya tidak melupakan tanggung jawab terhadap kemerdekaan di dalam Kristus. Rasul Paulus menasihatkan agar jemaat di Galatia yang sudah dibebaskan oleh Kristus, tidak menyelewengkan kebebasan tersebut untuk berbuat dosa, melainkan melayani sesama atas dasar kasih. Galatia 5:22-23 Kasih dalam konteks ini berarti kasih kepada sesama manusia sebagai implementasi kasih Kristus yang telah dimiliki oleh setiap orang percaya. Sukacita yang dimaksud adalah sukacita yang dimiliki oleh orang percaya atau peserta didik karena kehadiran Kristus dalam setiap kehidupan mereka. Damai sejahtera cenderung menegaskan "damai dengan sesama manusia." Kesabaran menunjukkan kepada kemampuan untuk menahan diri untuk tidak marah atau melakukan tindakan pembalasan walau ada provokasi atau pancingan dari orang lain. Kemurahan dan kebaikan merupakan sifat atau kebiasaan yang baik yang ditujukan terhadap sesama. Kesetiaan merujuk kepada seseorang yang setia, dapat dipercaya, jujur, dan dapat diandalkan dalam hubungannya dengan orang lain. Kelemah-lembutan berarti sabar dan lemah lembut terhadap orang lain. Penguasaan diri dapat dipahami dengan sebuah kemampuan untuk menguasai keinginan diri sendiri.

2. Langkah-langkah Pembinaan Warga Gereja HKBP Tongoh Menurut Kitab Galatia

Model pembinaan gereja sangat penting karena memberikan kerangka kerja untuk pertumbuhan rohani dan pemberdayaan anggota gereja. Model pembinaan gereja membantu membangun fondasi iman yang kuat, mengembangkan bakat dan keterampilan pelayanan, serta memperkuat ikatan dalam komunitas gereja. Dengan model pembinaan yang baik, gereja dapat menjadi tempat pertumbuhan spritual yang berkelanjutan bagi setiap anggotanya. Sehubungan dengan itu di dalam kitab Galatia terdapat beberapa model pembinaan yang dapat diterapkan oleh gereja untuk membina jemaatnya. Adapun model pembinaan tersebut adalah:

a. Pengajaran Alkitab

Kitab Galatia dalam Alkitab membahas banyak hal, terutama mengenai pengajaran Paulus kepada jemaat di Galatia. Paulus menekankan pentingnya keselamatan oleh iman, bukan oleh perbuatan hukum Taurat. Ia mengingatkan agar jangan kembali kepada praktik hukum Yahudi, melainkan hidup oleh iman dalam Yesus Kristus. Kitab ini juga menyoroti pentingnya hidup oleh Roh Kudus dan buah Roh dalam kehidupan orang percaya.

- b. **Pertumbuhan Rohani**
Dalam Kitab Galatia, pertumbuhan rohani dikaitkan dengan buah Roh, seperti yang disebutkan dalam Galatia 5:22-23. Ini termasuk kasih, kegembiraan, kedamaian, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahan lembut, dan penguasaan diri. Kitab Galatia juga menekankan pentingnya hidup oleh Roh, bukan oleh daging.
- c. **Pendampingan Rohani**
Pendampingan rohani dapat dilihat dalam konsep-konsep seperti kasih, kegembiraan, kedamaian sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Kitab Galatia juga menyoroti peran Roh Kudus dalam membimbing dan memperkuat orang percaya.
- d. **Kesatuan Dalam Kristus**
Di dalam Kitab Galatia, terdapat tema-tema yang menyatu dalam Kristus yang ditekankan. Rasul Paulus menekankan bahwa iman dalam Kristus lebih penting daripada melakukan hukum Taurat. Kesatuan Kristen didasarkan pada iman kepada Kristus, bukan pada hukum-hukum Yahudi.
- e. **Pemulihan dan Keterbukaan**
Kitab Galatia dalam Perjanjian Baru fokus pada ajaran-ajaran Paulus kepada jemaat di Galatia. Pemulihan dalam konteks ini mungkin merujuk pada pemulihan spiritual dan kebenaran iman Kristiani. Keterbukaan dapat mencerminkan pentingnya keterbukaan terhadap kasih karunia dan kebenaran injil, bukan bergantung pada hukum atau perbuatan manusia untuk keselamatan. Kitab Galatia menegaskan bahwa kebenaran diperoleh melalui iman dalam Kristus, bukan melalui hukum Taurat.

3. Implementasi Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab Galatia

Implementasi pembinaan warga gereja merujuk pada penerapan konsep-konsep pembinaan spritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk membentuk karakter, memperkuat iman, dan memperluas dampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian berikut ini implementasi pembinaan warga gereja menurut kitab Galatia

a. Teguh di dalam Tuhan

Paulus menerangkan bahwasanya injil kasih karunia Allah tidak mengarahkan kita kepada perhambaan lagi melainkan kemerdekaan didalam Kristus. Sebelum mengetahui Allah kita memang tunduk serta menjadi hamba dari hukum Taurat serta sekarang kita telah mengetahui Kristus Yesus serta menerimanya. Didalam bahasa Yunani teguh ialah episterizo yang berarti keteguhan hati. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya jemaat di Galatia belum mempunyai keteguhan hati serta masih mempersoalkan sunat selaku hukum yang perlu dilaksanakan oleh semua orang yakin. Akan tetapi, Rasul Paulus menerangkan bahwasanya Kristus sama sekali tidak bermanfaat apabila orang-orang menyunatkan dirinya. tiga aspek yang menerangkan keyakinan Paulus bahwasanya mengharuskan sunat bagi orang Kristen non Yahudi menggambarkan definisi yang amat membingungkan mengenai iman Kristen. Pertama, membantah pemenuhan kematian serta hidupnya kembali Kristus untuk keselamatan. Kedua, mereka salah memercayakan kuasa daging. Terakhir, hal tersebut mengakibatkan konflik didalam gereja di Galatia.

b. Memiliki Pengharapan

Karna oleh Roh serta iman, kita mengharap kebenaran yang kita inginkan. Dalam bahasa Yunani Pengharapan adalah elpis yang berarti harapan yang menunjukkan bahwa ada sebuah harapan bagi jemaat di Galatia mengenai kebenaran yang mereka nantikan sejak lama mengenai sunat atau tidak sunat tidak memiliki suatu arti didalam Kristus melainkan Iman yang berperan dari kasih adalah hal yang membuat orang-orang hidup didalam kebenaran yang memerdekakan didalam Yesus Kristus. Dengan demikian, dapatlah dimengerti bahwa kemerdekaan di dalam Kristus memberikan suatu pemahaman bahwa bukan ini sunat yang memerdekakan melainkan kasih karunia Allah yang bekerja lewat ketaatan Yesus Kristus diatas kayu salib. Hal yang ditekankan adalah sunat atau tidak sunat tidak penting yang terpenting ialah iman yang bekerja oleh Kasih. Guna membawa mereka agar berdiri teguh didalam ajaran serta kebebasan dari Injil, Rasul Paulus memberikan teladan sendiri serta orang-orang non Yahudi yang sudah menganut agama

Kristen. Serta dia menyampaikan kepada mereka apa yang selaku keinginan mereka, yakni, bahwasanya oleh Roh, serta sebab iman, mereka menunggu kebenaran yang diinginkan.

c. Hidup dalam Tuntutan Roh Kudus

Rasul Paulus mengemukakan, "Hidup-lah oleh Roh, maka kamu tidak akan melaksanakan kemauan daging. Karna kemauan daging bertentangan dengan kemauan Roh serta kemauan Roh bertentangan dengan kemauan daging, jadi kamu setiap kali tidak melaksanakan apa yang kamu inginkan. Namun, apabila kamu memberikan dirimu dikuasai oleh Roh, berarti kamu tidak hidup dibawah hukum Taurat" (Gal 5:16-18). Roh dari nours manusia diperbaiki, dibina, mendengar, serta menerima Yesus Kristus ialah proses memurnikan roh serta jiwa manusia. Sesudah itu, tubuh juga harus diperbaiki karna didalam benak seseorang masih terdapat manusia duniawi yang kemauannya senantiasa berpusat kepada kejahatan. Apabila orang percaya tidak menaati Roh, sudah menyayatkan hati Roh. Roh Kudus yang bekerja serta berbahagia dalam keselamatan akan berduka apabila tidak patuh kepada-Nya. Hal ini akan mengakibatkan Dia akan berhenti bekerja didalam diri orang percaya.

d. Memiliki Pendirian

Memiliki pendirian berarti menentang pengajaran yang bertentangan dengan ajaran yang telah di ajarkan oleh Rasul Paulus. Rasul Paulus memberikan sebuah pemahaman bahwa jika mengharapkan kebenaran dari hukum taurat maka artinya jemaat hidup di luar kasih karunia Allah. Wiersbe mengatakan: Semua usaha kedagingan manusia tidak akan pernah bisa mencapai apa yang iman lakukan melalui Roh. Jadi, semua usaha kedagingan tidak ada arti apa-apa. Hukum Taurat adalah hukum yang membuat manusia berusaha hidup dalam kebenaran namun tidak seorangpun yang sanggup namun kasih karunia Allah melalui Yesus Kristus menjadikan orang-orang tidak perlu melaksanakan hukum taurat tetapi percaya kepada Yesus Kristus yang sudah memerdekakan orang-orang percaya melalui pengorbanan-Nya. Rasul Paulus menjelaskan bahwa orang-orang percaya dengan Allah melalui iman melahirkan tindakan-tindakan positif baik (virtues) ataupun Kristus yang intinya ialah kasih. Iman serta tindakan tindakan ialah satu kesatuan serta ditekankan bahwasanya iman yang hidup ialah iman yang menciptakan ataupun mempunyai tindakan-tindakan positif. Dikatakan bahwa sunat atau tidak bersunat tidak memiliki suatu arti. Kata arti ini berasal dari bahasa yunani ischuo yang memiliki makna tidak berkuasa. Jadi, baik sunat atau tidak sunat, itu tidak memiliki kuasa untuk mempengaruhi keselamatan, hanya lewat imanlah jemaat-jemaat di Galatia diselamatkan.

e. Melayani Dalam Kebenaran

Melayani dalam kebenaran merupakan salah satu sikap bagaimana seorang pelayan Tuhan melayani Tuhan. Rasul Paulus, setelah membuktikan bahwa semua telah berdosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah, sebab tidak seorangpun yang dapat dibenarkan dihadapan Allah oleh sebab menjalankan hukum Taurat, selanjutnya berkata, "Dan oleh kasih karunia telah dibenarkan (dijadikan benar) dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus. Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih. (Galatia 5:13). Melayani Tuhan adalah suatu tanggung jawab yang telah kita terima secara otomatis saat kita telah di merdekakan di dalam Kristus yang berarti di saat kita mengakui Yesus Kristus selaku Tuhan serta Juru Selamat didalam hidup kita. Melayani untuk Kebenaran berarti para Pelayan Tuhan harus hidup dalam kebenaran dan hidup yang di tuntun oleh Roh Kudus setiap hari. Hidup yang di tuntun oleh Roh Kudus mengarahkan pada praktik kehidupan sehari-hari, melalui sikap, tingkah laku, perkataan dan perbuatan. Jadi, kehidupan di dunia ialah menggambarkan kehidupan abadi nanti.

SIMPULAN

Pembinaan warga gereja adalah suatu usaha untuk membina warga gereja menjadi lebih baik dari sebelumnya yang berpusat pada Kristus Tuhan, dan alkitab sebagai pedoman

penuntunnya dan merupakan proses untuk menghubungkan jemaat dengan Firman Tuhan melalui, pembinaan, Pembimbingan dan pengajaran yang mendewasakan dalam Kristus melalui kuasa Roh Kudus. Pembinaan warga gereja menurut kitab Galatia yaitu dengan konsep pengajaran Paulus dengan tanggung jawab melayani. Setiap pelayan Tuhan yang mengambil bagian dalam pelayanan terus mengalami pertumbuhan dalam pengenalan akan Allah dan memahami tanggung jawab seorang pelayan Tuhan. Dasar tersebut maka pelayan Tuhan wajib memiliki dan memahami pengajaran Paulus tentang bagaimana seseorang harus hidup benar dan melakukan kehendak Tuhan sebagai dasar tanggung jawab melayani.

Implementasi pembinaan warga gereja menurut kitab Galatia diantaranya; *Pertama*, Teguh di dalam Tuhan. *Kedua*, Memiliki Pengharapan. *Ketiga*, Hidup dalam Tuntutan Roh Kudus. *Keempat*, Memiliki Pendirian. *Kelima*, Melayani Dalam Kebenaran. *Keenam*, Memiliki Motivasi yang benar. *Ketujuh*, Memiliki kerelaan untuk melayani. *Kedelapan*, Melayani Dalam Kasih. *Kesembilan*, Saling Memperhatikan. Menurut kitab Galatia model pembinaan warga gereja yang dapat dipakai yaitu model Pengajaran Alkitab, Pertumbuhan Rohani, Pendampingan Rohani, Kesatuan Dalam Kristus dengan Pemulihan dan Keterbukaan. Tugas pembinaan warga gereja lebih banyak mengarah pada pengajaran dengan Upaya memperlengkapi warga gereja dengan tugas dan panggilannya di tengah-tengah dunia dan masyarakat dimana dia berada dengan segala apa yang ia miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Belo, Y. (2020). Buah Roh Dalam Galatia 5:22-23 Dan Penerapannya Bagi Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia*. 6(1) hlm 94-95
- Ds. J. J. W. Gunning. (2012). *Surat galatia*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Edwards, J. (1999) "Mark Ancient Christian Commentary on Scripture: Galatians, Ephesians, , Vol. 8 hlm 22-30
- Marbun, P. (2022). Desain Pemuridan sebagai Model Pembinaan Warga Gereja Berkelanjutan bagi Jemaat. *Jurnal Teologi Berita Hidup*. 4(2) hlm 453-456
- Nababan, Y.P., dkk. (2023). Pengaruh Pembinaan Warga Gereja Pada Pola Kehidupan Kristen Terhadap Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. 2(2) hlm 11840-11855
- Nauman, J.A., (2021) Pengajaran Paulus Tentang Hidup Benar dalam Kristus sebagai Dasar Tanggung jawab Melayani berdasarkan Galatia 5:1-15. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*. 1(1) hlm 13-33
- Nababan, E., (2021). Implementasi Mandat Rasul Paulus di Kitab Galatia 3:1-14 Pada Tindakan Diaconia dan Nilai Kontribusinya bagi Umat Gereja-Gereja di Masa Pandemi Covid-19. *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*. 19(2) hlm 180-183
- Okta, V.S., dkk. (2022) "Pembinaan Warga Gereja Bagi Generasi Milenial", *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, vol 1 No (4) hlm 184-191
- Pasaribu, A.G., R.G. (2013). *Pembinaan warga gereja*. Medan: CV MITRA.
- Selan, R.F. "Pedoman Pembinaan Warga Jemaat" (Bandung:Kalam Hidup, 1994), hlm.14-15
- Simanungkalit, K., Dkk. (2023) Strategi Pembinaan WARGA Gereja Dalam Pengamtisipatif Dini Hamil Diluar Nikah Remaja Pemuda. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2(2) hlm 11822-11839
- J. Edwards, "Mark Ancient Christian Commentary on Scripture: Galatians, Ephesians, Philippians, (Illinois: Inter Varsity Press Downers Grove), Vol 8 hlm 22-30.